

GAMBARAN POLA ASUH SKIZOFRENIA KATATONIK (STUDI RETROSPEKTIF) DI WILAYAH KARISIDENAN SURAKARTA

*Ari Pebru Nurlaily

**Arum Pratiwi

Abstract

Parenting pattern within family which take care of the process of learning and developing of life values: social, mental or spiritual health is the conducive factors for preparing children to be a good person and society member. The role and function of Schizophrenia Catatonic's family is very important, since family is the first social institution where it gives many influences to children. Family's role will establish the children's proces of growth and personality, i.e. value, attitude, and behavior in mingling within their environment and performing intrapersonal and interpersonal relationship. This research aims to know the overview of parenting pattern of Schizophrenia Catatonic in Surakarta District Residency. This research is descriptive qualitative research. The technique of collecting data uses In-Depth Interview towards schizophrenia catatonic's family that held up to two months. The technique of analyzing data employs content analysis by categorizing verbal data for classification, validation data and verification purpose. The result of the research shows that parenting patterns applied within family in which schizophrenia catatonic's patient exist in Surakarta District Residency are different. The parenting pattern applied by this family does not refer to certain parenting pattern, such as authoritative, democratic, and permissive parenting pattern. Several parenting patterns applied by the schizophrenia catatonic's family are authoritarian, democratic and permissive. Most of the parents of schizophrenia catatonic patient employ permissive parenting pattern. The pattern used by giving a freedom to children, giving what children want to, and doing less control to children. Thus, it lets children become a selfish, undisciplined and do not care for society's norm. This research shows that families with permissive parenting pattern produce Schizophrenia Catatonic more dominant than those applying authoritative and democratic parenting pattern.

Keyword: Schizophrenia Catatonic and Family's Parenting pattern

*Ari Pebru Nurlaily

Mahasiswa Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta

**Arum Pratiwi

Dosen Jurusan Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta

PENDAHULUAN

Pola asuh dalam keluarga yang penuh perhatian dalam proses pembelajaran dan pengembangan tentang nilai-nilai kehidupan, baik kesehatan sosial, kesehatan mental, ataupun spiritual merupakan faktor yang kondusif untuk mempersiapkan anak menjadi pribadi yang baik dan anggota masyarakat

yang sehat. Peran dan fungsi keluarga skizofrenia katatonik menjadi penting karena keluarga merupakan lembaga sosial pertama dan sangat berpengaruh bagi seorang anak. Sehingga, peran serta keluarga sangatlah menentukan proses pertumbuhan dan perkembangan kepribadian anak yang meliputi nilai, sikap, dan perilaku skizofrenia

katatonik dalam berinteraksi dengan lingkungan dan menjalankan hubungan intrapersonal dan interpersonal.

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana gambaran pola asuh keluarga pada pasien skizofrenia katatonik dengan studi retrospektif di Wilayah Karisidenan Surakarta.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif desain deskriptif dengan pendekatan fenomenologi (Moleong, 2005). Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan desain studi deskriptif. Metode studi deskriptif adalah suatu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk membuat gambaran atau deskripsi tentang suatu keadaan secara obyektif (Notoatmojo, 2002). Menurut Moleong dalam Pratiwi (2001) Metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Metode studi deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena.

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 7 Maret 2011 sampai dengan 24 April 2011 di Wilayah Karisidenan Surakarta.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua keluarga yang anggota keluarganya menderita skizofrenia katatonik di Wilayah Karisidenan Surakarta.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Chandra, 2005). Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 2002).

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan teknik *purposive sampling* yaitu cara menentukan ciri-ciri atau karakteristik tertentu dari subyek (Hadi, 2000). Sedangkan menurut Affudin (2009), pendekatan kualitatif tidak menggunakan *sampling* acak, tidak

menggunakan sampel dan populasi yang banyak. Sampel dipilih dengan jumlah yang tidak ditentukan, melainkan dipilih dari segi representasinya tujuan penelitian.

Penelitian kualitatif tidak mempersoalkan jumlah sampel, informan biasanya sedikit atau banyak tergantung tepat tidaknya pemilihan informan, kunci dan kompleksitas serta keragaman fenomena yang akan diteliti (Bungin, 2008).

Instrumen penelitian merupakan alat bantu pada waktu penelitian dengan menggunakan suatu metode. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan panduan wawancara mendalam (WM) dengan keluarga pasien, catatan dan juga alat rekam untuk merekam hasil wawancara dengan responden, sehingga hasil wawancara nanti dapat diekspresikan ke dalam bentuk hasil penelitian.

HASIL PENELITIAN

Penerapan pola asuh yang diterapkan keluarga terhadap anggota keluarganya yang terkena gangguan skizofrenia katatonik, tidak mengacu pada pola asuh tertentu sebagaimana teori pola asuh yang ada, seperti pola asuh permisif, demokratis, dan otoriter. Beberapa pola asuh yang diterapkan oleh keluarga penderita skizofrenia katatonik diantaranya adalah permisif, demokratis, dan otoriter. Kebanyakan orang tua pasien skizofrenia katatonik menerapkan pola asuh permisif. Pola asuh permisif yang diterapkan diantaranya orang tua lebih memberikan kebebasan penuh kepada anak karena mempercayakan semuanya pada anak, anak tidak banyak dikontrol orang tua, orang tua menuruti segala kemauan anak, anak kurang disiplin dengan aturan-aturan sosial yang berlaku, orang tua terlalu memanjakan anak sehingga anak tidak tahu yang mana yang baik dan yang mana yang tidak baik.

PEMBAHASAN

Pola asuh merupakan pola interaksi antara orang tua dan anak. Lebih jelasnya, yaitu bagaimana sikap atau perilaku keluarga khususnya orang tua saat berinteraksi dengan

anak. Termasuk caranya menerapkan aturan, mengajarkan nilai atau norma, memberikan perhatian dan kasih sayang serta menunjukkan sikap dan perilaku yang baik sehingga dijadikan contoh atau panutan bagi anaknya (Shanti, 2007). Sehingga Pola asuh yang dilakukan orang tua akan menjadikan anak belajar tentang banyak hal termasuk karakter (Maramis, 2004).

Beberapa faktor pendukung pola asuh diantaranya fisik, mental psikis, sosio ekonomi budaya dan lingkungan. Faktor fisik juga merupakan faktor pendukung pola asuh keluarga, semakin tumbuh dan matangnya fisik seseorang maka semakin sempurna juga pembentukan dan susunan saraf otak sehingga dengan kematangan saraf otak tersebut mempengaruhi pula dalam pemikiran seseorang tentang pola asuh. Faktor pendukung pola asuh yang lain yaitu mental psikis, dimana mental psikis tersebut sangat berperan dalam kondisi jiwa seseorang, semakin labil mental psikis seseorang semakin mempengaruhi baik buruknya pola asuh yang diberikan oleh keluarga. Faktor sosial, ekonomi, dan budaya juga berpengaruh dalam pembentukan pola asuh, baik buruknya sosio ekonomi budaya keluarga maka akan sangat mempengaruhi pola asuh. Selain ketiga faktor pendukung tersebut lingkungan juga merupakan faktor terpenting dalam pembentukan pola asuh. Lingkungan yang buruk akan menghasilkan pola asuh yang buruk, sedangkan lingkungan yang baik akan membentuk suatu pola asuh yang baik pula. Oleh karena itu sumber penyebab gangguan jiwa salah satunya dari faktor sosio-budaya (sosiogenik), yaitu diantaranya pola mengasuh anak, kestabilan keluarga, tingkat ekonomi, perumahan, pengaruh rasial dan keagamaan, nilai-nilai, dan masalah minoritas (Maramis, 2004).

Perkembangan anak yang semakin matang dan dewasa akan menambah kedewasaan dan kemampuannya dalam bersosialisasi dengan lingkungan keluarga dan lingkungan sekitarnya, karena banyaknya berinteraksi dengan lingkungan keluarga dan sekitarnya maka pengetahuan keluarga tentang perkembangan anak semakin

berkembang menjadi baik (Stuart & Gail, 2007).

Keluarga khususnya orang tua mempunyai peran yang sangat penting dalam menjaga, mengajar, mendidik, serta memberi contoh bimbingan kepada anak-anak untuk mengetahui, mengenali, mengerti, dan akhirnya dapat menerapkan tingkah laku yang sesuai dengan nilai-nilai dan norma-norma yang ada dalam masyarakat (Gunarsa, 2002). Keluarga adalah sekelompok orang yang mendiami sebagian atau seluruh bangunan yang tinggal bersama dan makan dari satu dapur yang tidak terbatas pada orang-orang yang mempunyai hubungan darah saja, atau seseorang yang mendiami sebagian atau seluruh bangunan yang mengurus keperluan hidupnya sendiri. Pengertian keluarga adalah unit terkecil dari masyarakat yang terdiri atas kepala keluarga dan beberapa orang yang terkumpul dan tinggal di suatu tempat di bawah suatu atap dalam keadaan saling ketergantungan (Departemen Kesehatan RI, 1998).

Berbagai pernyataan yang berbeda dari responden mengenai pola asuh keluarga yang diterapkan di setiap keluarga, dimana dalam satu keluarga itu menerapkan pola asuh yang bervariasi diantaranya adalah pola asuh otoriter, pola asuh demokratis, dan pola asuh permisif. Pola asuh keluarga ini nantinya sangat membentuk kepribadian seorang anak, dimana dampak dari pola asuh ini sendiri yakni pada pola asuh otoriter anak seolah-olah menjadi robot sehingga ia kurang inisiatif, anak merasa takut, anak tidak percaya diri, anak jadi pencemas, anak jadi rendah diri, anak minder dalam kehidupan, anak juga bisa memberontak, nakal, patuh yang berlebihan, bersifat selalu mengalah, tidak punya tanggung jawab, anak mudah gugup, tidak disiplin dan tidak ada komunikasi. Kemudian dampak yang diakibatkan dari pola asuh demokratis sendiri diantaranya anak jadi asertif atau sombong, anak punya kepercayaan diri yang tinggi, interaksi sesama teman baik dan saling menghargai serta kontrol yang tidak berlebihan, berpengaruh terhadap tingkat perkembangan kecerdasan anak. Pola asuh yang terakhir yakni pola asuh permisif

juga mempunyai dampak seperti nantinya anak-anak tumbuh tanpa kontrol, anak berbuat sesuka hatinya, anak kurang menghargai satu sama lain, proteksi yang berlebihan, anak kurang bertanggungjawab, anak sulit dikendalikan, anak cenderung liar dan anak mudah melanggar norma-norma yang ada dan punya kepercayaan diri yang rendah. Sehingga pola asuh yang diterapkan orang tua tak selamanya efektif terkadang dampaknya bagi anak bukannya baik tapi buruk. Pola asuh yang terlalu protektif atau memanjakan anak tentu menyebabkan anak menjadi tidak kreatif atau jadi selalu tergantung pada orang lain. Sehingga perlu berhati-hati dalam menerapkan pola asuh. Perlu diingat juga bahwa pola asuh sangat menentukan pertumbuhan anak, baik dalam potensi sosial, psikomotorik, dan kemampuan afektifnya. (Shanti, 2007).

Berdasarkan hasil wawancara mendalam terhadap responden diketahui bahwa pola asuh permisif adalah pola asuh terbanyak yang diterapkan oleh keluarga penderita skizofrenia katatonik. Meskipun pola asuh terbanyak adalah pola asuh permisif tetapi perlu ditekankan bahwa orang tua dalam menerapkan pola asuh harus sesuai dengan kebutuhan dan kondisi anak. Pada beberapa pola asuh orang tua tidak secara terus menerus membiarkan anak seperti pada penerapan pola asuh permisif, akan tetapi juga tidak selamanya melarang seperti halnya orang tua yang menerapkan pola asuh otoriter dan juga tidak selamanya memberikan alternatif seperti halnya pola asuh demokratis, orang tua akan memberikan larangan jika tindakan anak menurut orang tua membahayakan, membiarkan saja jika tindakan anak masih dalam batas wajar dan memberikan alternatif jika anak paham tentang alternatif yang ditawarkan.

Dari hasil penelitian yang didapatkan, pola asuh terbanyak adalah pola asuh permisif, padahal menurut penelitian Rohner (dalam Megawangi, 2003) menunjukkan bahwa pengalaman masa kecil seseorang sangat mempengaruhi perkembangan kepribadiannya (karakter atau kecerdasan emosinya). Sehingga dalam hal ini, pola asuh

keluarga yang salah menjadi salah satu faktor terjadinya skizofrenia. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Dianita (2009), tentang Pengaruh Persepsi Pola Asuh Orang Tua terhadap Perilaku Antisosial Remaja. Dalam penelitian ini didapatkan hasil bahwa persepsi pola asuh orang tua otoriter memiliki korelasi yang begitu besar dengan perilaku antisosial remaja. Penelitian ini menyatakan bahwa persepsi pola asuh orang tua otoriter berpengaruh cukup besar pada perilaku antisosial.

Diketahui bahwa pola asuh permisif memiliki pengaruh negatif yang cukup signifikan terhadap munculnya perilaku antisosial, Selanjutnya menurut Dianita (2009) jenis pola asuh otoriter dan permisif merupakan faktor yang paling sering mempengaruhi terjadinya skizofrenia.

Meskipun menurut beberapa penelitian menyebutkan bahwa pola asuh yang buruk itu mempengaruhi terjadinya skizofrenia katatonik, yang perlu kita ketahui adalah selain pola asuh permisif dan otoriter, ada juga faktor lain diantaranya faktor lingkungan, stress, mekanisme koping dan faktor keturunan dapat menyebabkan terjadinya seseorang terkena skizofrenia katatonik

Lingkungan merupakan suatu tempat dimana seseorang itu berinteraksi dengan orang lain dan di lingkunganlah seseorang dapat terpengaruh dengan stresor-stresor yang dapat menimbulkan terjadinya stres, sehingga faktor lingkungan yang tidak mendukung dapat pula mempengaruhi terjadinya seseorang mengalami gangguan jiwa dengan tipe skizofrenia katatonik. Faktor lingkungan tersebut juga dapat mempengaruhi terjadinya stres, dimana stres merupakan faktor pencetus terjadinya gangguan jiwa. Sistem mekanisme koping yang tidak baik yang tidak mendukung merupakan penyebab yang dominan terhadap terjadinya gangguan jiwa, mekanisme koping tersebut ada yang adaptif dan ada yang mal adaptif. Hal tersebut juga dapat menyebabkan terjadinya skizofrenia katatonik. Selain faktor lingkungan, stres dan mekanisme koping tersebut di atas faktor keturunan juga sangat berpengaruh besar terhadap terjadinya skizofrenia katatonik, jika dilihat dari susunan

genetiknya. Jadi pada intinya meskipun pola asuh permisif itu bisa menyebabkan terjadinya skizofrenia katatonik, faktor-faktor lain juga mendukung terjadinya skizofrenia katatonik selain faktor pola asuh. Disamping pola asuh yang dapat menyebabkan terjadinya skizofrenia katatonik ada faktor-faktor lain diantaranya faktor predisposisi, psikologis dan presipitasi yang menjadi penyebab utama (Stuart dan Gail W, 2007).

Menurut Riyanto (2002), dalam mengasuh anak orang tua bukan hanya mampu mengkomunikasikan fakta, gagasan, dan pengetahuan saja, melainkan membantu menumbuhkembangkan kepribadian anak. Pada kenyataan di dalam fenomena, yang saya dapat melalui wawancara mendalam dengan keluarga bahwa komunikasi antara anak dan orang tua terjalin dengan cukup baik, misalnya seorang anak ada masalah orang tua membantu menyelesaikannya dan mencoba berkomunikasi dengan anak.

Bentuk-bentuk pola asuh orang tua sangat erat hubungannya dengan kepribadian anak setelah ia menjadi dewasa. Hal ini dikarenakan ciri-ciri dan unsur-unsur watak seorang individu dewasa sebenarnya sudah diletakkan benih-benihnya ke dalam jiwa seorang individu sejak sangat awal, yaitu pada masa ia masih kanak-kanak. Watak juga ditentukan oleh cara-cara ia waktu kecil diajar makan, diajar kebersihan, disiplin, diajar main dan bergaul dengan anak lain dan sebagainya (Koentjaraningrat, 1997). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pola asuh yang diterapkan oleh orang tua sangat dominan dalam membentuk kepribadian anak sejak dari kecil sampai anak menjadi dewasa.

Orang tua dapat memilih pola asuh yang tepat dan ideal bagi anaknya. Penerapan pola asuh keluarga yang salah akan membawa akibat buruk bagi perkembangan jiwa anak. Tentu saja orang tua seharusnya menyadari situasi dan kondisi anak dan keluarga, sehingga penerapan orang tua diharapkan dapat menerapkan pola asuh yang bijaksana atau sesuai, menerapkan pola asuh yang tidak berdampak buruk pada jiwa anak dan perkembangan kepribadian anak.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Pola asuh keluarga memiliki pengaruh besar terhadap pembentukan kepribadian dan tingkah laku seorang anak.
2. Pada penelitian yang telah dilakukan di Wilayah Karisidenan Surakarta didapatkan gambaran keluarga yang menerapkan pola asuh permisif menunjukkan angka paling dominan terhadap terjadinya skizofrenia katatonik.
3. Penerapan peran dan fungsi keluarga skizofrenia katatonik di Wilayah Karisidenan Surakarta menunjukkan bahwa dalam menerapkan peran dan fungsi keluarga berjalan belum sesuai dengan fungsi pendidikan, spiritual, bio-psikologis dan ekonomi. Kegiatan agama pun belum dilaksanakan secara baik.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan penelitian, dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Rumah Sakit Jiwa Daerah Surakarta Rumah Sakit dapat bekerja sama dengan keluarga dalam memahami dan mengetahui pola asuh pasien skizofrenia katatonik. Rumah Sakit dapat memberikan perawatan kepada pasien dan diharapkan mampu melakukan perawatan secara profesional dan manusiawi.
2. Bagi Orang tua Dalam memberikan perawatan kepada pasien diharapkan mampu mengurangi terjadinya kekambuhan pada pasien skizofrenia katatonik.
3. Bagi Profesi Keperawatan Menggali dan mengembangkan pengetahuan tentang pola asuh keluarga pada pasien skizofrenia katatonik serta dapat memberikan asuhan keperawatan keluarga dan komunitas. Selain itu perawat dapat memberikan konseling atau

pendidikan kesehatan tentang pola asuh keluarga.

4. Bagi Peneliti lain

Rekomendasi kepada peneliti lanjutan adalah melakukan kajian dan penelitian lebih mendalam dalam hal pola asuh keluarga pada skizofrenia katatonik. Sehingga diharapkan mampu menciptakan pola – pola asuh keluarga pada pasien skizofrenia katatonik yang sesuai dengan kultur dan budaya setempat. Selain itu, diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi pijakan bagi peneliti-peneliti yang

ingin meneliti dengan obyek yang serupa. Peneliti menyarankan agar peneliti selanjutnya memperlebar wilayah penelitian dengan menambah jumlah variabel penelitian dan jumlah sampel penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Affudin. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia.
- Arikunto S. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Arikunto S. 2006. *Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Badingah, S. 1993. Agresivitas Remaja Kaitannya dengan Pola Asuh, Tingkah Laku Agresif Orang Tuadan Kegemaran Menonton Film Keras. Program Studi Psikologi-Pasca Sarjana, UI. Depok.
- Chandra, B. 2008. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : EGC.
- Depkes RI. 1998. *Pengertian Individu dan Keluarga*. <http://id.wikipedia.org/wiki/keluarga>.
- Diantina. 2009. *Pengaruh Persepsi Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku Antisosial Remaja*. Surabaya: Skripsi. Fakultas Psikologo UNAIR.
- Friedman, M. 1998. *Keperawatan Keluarga Edisi 3*. Jakarta : EGC.
- Helmina. 2007. *Hubungan Pola Asuh Keluarga Dengan Resiko Kekambuhan Pada Pasien Skizofrenia di Rumah Sakit Ghrasia Yogyakarta*. Stikes Wira Husada: Yogyakarta.
- Maramis WE. 2004. *Catatan Ilmu Kedokteran Jiwa*. Surabaya : Airlangga University Press.
- Mariyono, S. 2006. *Riwayat Pola Asuh Orang Tua Pada Klien Gangguan Jiwa Yang Muncul Pada Usia Remaja di RSJ. Dr. Soedjarwadi Klaten Wanto*. rsjdk@gmail.com.
- Megawangi, R. 2003. *Pendidikan Karakter untuk Membangun Masyarakat Madani*. IPPK Indonesia Heritage foundation.

- Maslim, R. 2001. *Diagnosis Gangguan Jiwa Rujukan Ringkas dari PPDGJ- III*. Jakarta: FK Unika Atmajaya.
- Moleong, J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Notoatmodjo, S. 2002. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Pratiwi, A. 2007. *Hand Out Riset Keperawatan*, UMS. Tidak dipublikasikan.
- Pratiwi, A. 2008. *Hand Out Riset Keperawatan*, UMS. Tidak dipublikasikan.
- Santi, E. 2002. <http://www.scribd.com/doc/38066991/Skizofrenia-Katatonik>.
- Stuart, Gail. W. 2007. *Buku Saku Keperawatan Jiwa*. Edisi ke-5. Jakarta : EGC.
- Supratiknya, A, 1995, *Mengenal Prilaku Abnormal*, Kanisius.
- Tilar. 2002. Merokok? Ngapain juga! <http://artikelkedokteran.net/news/skizofrenia+katatonik.htm>
- Fitriana, V 2010. Gambaran Pola Asuh Keluarga pada Klien Skizofrenia Paranoid (Studi Retrospektif) di RSJD Surakarta. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Wulansih, S. 2008. Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan dan Sikap Keluarga Dengan Kekambuhan Pada Pasien Skizofrenia di RSJD. Surakarta. Surakarta: *Skripsi* Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Yusuf, S. 2004. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung : PT Remaja Rosadakarya
- Yusuf. 2006. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung : PT. Remaja Rosadakarya